

KELOMPOK PENDUKUNGAN DAN PENGETAHUAN IBU MENYUSUI

Sri Wahyuningsih¹⁾, Suminah, Sapja Anantanyu²⁾

¹⁾ Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang

²⁾ Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

Email: rsriwahyuningsih75@gmail.com

The effect of breastfeeding motivator's role on lactating knowledge and breastfeeding

Abstract: This research is an observational analytic research with a cross-sectional method. The research subjects were breastfeeding mothers who participated in breastfeeding support groups, taken using fixed-exposure sampling, the number of samples meeting the inclusion criteria was 115. Primary data collection techniques obtained through the filling questionnaire. Data were analyzed using multiple regression analysis with p -value $< 0,05$. The results of the study showed a significant influence between maternal membership in the breastfeeding support group ($p = 0,000$), and there was a significant influence between maternal membership in the breastfeeding support group on breastfeeding ($p = 0,002$). The conclusions of this study have a significant influence on maternal membership in breastfeeding support groups on knowledge and breastfeeding.

Keywords: breastfeeding support group, knowledge, breastfeeding mother

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan metode cross sectional. Subjek penelitian adalah ibu menyusui yang ikut kelompok pendukung ASI, yang diambil menggunakan fixed-exposure sampling, jumlah sampel yang memenuhi kriteria inklusi berjumlah 115. Teknik pengumpulan data primer diperoleh melalui pengisian kuesioner. Data di analisis menggunakan analisis regresi ganda dengan p value $< 0,05$. Hasil penelitian terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara keanggotaan ibu dalam kelompok pendukung ASI terhadap pengetahuan ($p = 0,000$), dan terdapat pengaruh yang signifikan antara keanggotaan ibu dalam kelompok pendukung ASI terhadap menyusui ($p = 0,002$). Kesimpulan dari penelitian ini ada pengaruh yang signifikan antara keanggotaan ibu dalam kelompok pendukung ASI terhadap pengetahuan dan menyusui.

Kata Kunci: kelompok pendukung ASI, pengetahuan, ibu menyusui

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan tunggal yang mengandung zat gizi paling sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI mengandung zat-zat gizi yang dibutuhkan bayi dengan tepat, ASI mudah dicerna dan secara efisien digunakan oleh tubuh bayi, ASI melindungi bayi dari infeksi terutama bagi bayi baru lahir. ASI berdampak pada kesehatan jangka panjang seperti mengurangi resiko obesitas dan alergi. Semua susu lainnya berbeda tidak sebaik ASI bila diberikan pada bayi (Kemenkes, 2014).

World Health Organization dan United Nations Children's Fund merekomendasikan untuk memberikan ASI eksklusif minimal 6 bulan pertama kehidupan dan pemberian ASI dilanjutkan sampai anak berumur 2 tahun (WHO, 2014). Air susu ibu merupakan suatu ukuran kesehatan masyarakat yang penting, ASI memberi manfaat jangka pendek dan jangka panjang untuk bayi dan ibu (Brodribb, 2009). Perkembangan otak bayi akan semakin baik apabila bayi semakin banyak meminum ASI (Pasiak, 2006).

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia melalui kegiatan pembinaan gizi masyarakat

menyebutkan bahwa target bayi usia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif adalah sebesar 80%. Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 persentase bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sampai dengan 6 bulan hanya 38%. Pemberian ASI secara eksklusif merupakan salah satu upaya yang dapat menurunkan angka kematian bayi. Banyak manfaat dan keuntungan yang didapatkan dari pemberian ASI eksklusif, namun praktik pemberian ASI eksklusif masih rendah yang dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI.

Ibu yang baru melahirkan perlu didorong untuk meningkatkan rasa percaya dirinya agar mau menyusui bayinya. Upaya ini perlu didukung oleh masyarakat melalui Kelompok Pendukung Ibu Menyusui (KP-Ibu Menyusui) atau Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI), (Kemenkes, 2012). Penelitian yang dilakukan Sudarmani (2011) menunjukkan bahwa kegiatan KP-ASI berhasil mempengaruhi ibu untuk memberikan ASI saja dan aktifitas KP-ASI dapat meningkatkan prevalensi pemberian ASI saja menjadi 80%.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh keanggotaan ibu melalui kelompok pendukung ASI terhadap pengetahuan ibu menyusui.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *observasional analitik* dengan metoda *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah bayi umur 3 (tiga) bulan di bulan Januari 2017. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah ibu menyusui yang terpilih menjadi sampel. Dari populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh bayi umur 3 bulan di desa yang ada kegiatan kelompok pendukung ASI berjumlah 115 bayi.

Sampel yang diambil menggunakan *fixed-exposure sampling* yaitu memilih sampel berdasarkan umur bayi yang ada di desa KP-

ASI dan sesuai dengan kriteria inklusi yang ditetapkan yaitu, 1) ibu menyusui yang mempunyai bayi umur 3 bulan dan mempunyai KMS sesuai standart, 2) ibu menyusui yang melahirkan bayi dengan berat badan normal 2500-4000 gram, 3) ibu menyusui yang melahirkan bayi tunggal, 5) ibu menyusui yang melahirkan bayi sehat tidak cacat, 6) domisili tetap di wilayah Kabupten Jombang, 7) bersedia menjadi responden penelitian dengan menandatangani *inform consent*. Sedangkan kriteria eksklusi sampel adalah: 1) sampel mengundurkan diri pada waktu penelitian, 2) sampel sakit pada waktu penelitian, 3) sampel pindah domisili keluar kota pada waktu penelitian berlangsung 4) sampel tidak bersedia atau tidak memungkinkan diwawancarai oleh peneliti.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari-April 2017 di Kabupaten Jombang.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik data penelitian meliputi variabel umur, pendidikan, pekerjaan, jenis kelahiran, keanggotaan KP-ASI, pengetahuan ibu tentang ASI dan pemberian ASI atau menyusui. Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar umur ibu menyusui berumur antara 25 hingga 29 tahun. Hal tersebut ditunjukkan oleh jumlah responden dengan presentase 74,78%. Responden yang paling sedikit jumlahnya adalah Ibu menyusui yang berumur lebih dari 40 tahun sejumlah 22 orang dengan prosentase 1,74%. Tidak ada ibu menyusui dengan umur kurang dari 19 tahun.

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa pendidikan responden sebagian besar adalah tamat SMA yaitu sebanyak 59 orang dengan prosentase 51,30%. Responden yang paling sedikit adalah responden yang tidak tamat pendidikan formal di jenjang SD sebanyak 1 orang dengan presentase 0,87%.

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar pekerjaan responden adalah sebagai ibu rumah tangga sebanyak 97 orang

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur (Tahun)	n	%
< 19	-	-
20 – 24	26	22,61
25 – 29	86	74,78
30 – 34	28	24,35
35 – 39	23	20,00
> 40	2	1,74
Jumlah	115	100

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	n	%
Tidak sekolah	-	-
Tidak tamat SD	1	0,87
Tamat SD	19	16,52
Tamat SMP	30	26,09
Tamat SMA	59	51,30
D3 atau S1	6	5,22
Jumlah	115	100

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	n	%
PNS	2	1,74
Wiraswasta	13	11,30
Petani	2	1,74
Pedagang	1	0,87
Ibu Rumah Tangga	97	84,35
Jumlah	115	100

dengan presentase sebesar 84,35%. Responden yang bekerja 18 orang dengan presentase 15,65%

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden melahirkan dengan cara spontan sebanyak 78 orang dengan presentase sebesar 67,83%. Responden yang melahirkan dengan cara *sectio caesaria* (SC) sebanyak 37 orang dengan presentase sebesar 37%. Tidak ada responden yang melahirkan dengan tindakan lain seperti vakum dan epis.

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menjadi anggota KP-ASI selama 4 sampai 6 bulan sebanyak 56 orang dengan presentase sebesar 48,70%. Responden yang menjadi anggota

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelahiran

Jenis Kelahiran	n	%
Spontan	78	67,83
Secsio Caesaria (SC)	37	32,17
Tindakan lain (vakum, epis)	0	0,00
Jumlah	115	100

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Keanggotaan

Lama Keanggotaan (Bulan)	n	%
1 – 2	9	7,38
2 – 4	12	10,43
4 – 6	56	48,70
>6	38	33,04
Jumlah	115	100

Tabel 6. Distribusi I Responden Berdasarkan Keaktifan

Keaktifan	n	%
Aktif	79	68,70
Kurang Aktif	31	29,96
Tidak Aktif	5	04,35
Jumlah	115	100

kurang dari 4 bulan sebanyak 21 orang dengan presentase sebesar 18,26%.

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden termasuk dalam kategori aktif dengan jumlah responden sebanyak 79 orang dengan presentase sebesar 68,70%. Responden yang termasuk dalam kategori kurang aktif sebanyak 31 orang dengan 26,96%. Responden yang termasuk dalam kategori tidak aktif sebanyak 5 orang dengan presentase sebesar 4,35%.

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan tentang ASI dengan baik sebanyak 69 orang dengan presentase sebesar 60%. Responden yang cukup pengetahuan ASI nya sebanyak 36 orang dengan presentase 31,31%, sedangkan kurang baik dalam pengetahuan mengenai ASI sebanyak 10 orang dengan presentase sebesar 08,69%. Responden mengetahui bahwa ASI eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja sampai umur 6 bulan

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu tentang ASI

Pengetahuan Ibu	n	%
Baik	69	60
Cukup	36	31,31
Kurang baik	10	8,69
Jumlah	115	100

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan ASI secara eksklusif sebanyak 78 orang dengan presentase 67,83%.

PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data dengan uji regresi ganda, *p value* pada variabel Keanggotaan ibu dalam kelompok pendukung ASI terhadap pengetahuan ASI sebesar 0,000, artinya *p value* < α , yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa keanggotaan ibu dalam kelompok pendukung ASI berpengaruh sangat signifikan terhadap pengetahuan ASI.

Ibu menyusui yang mengikuti kegiatan kelompok pendukung ASI pengetahuan tentang ASI meningkat. Lama menjadi anggota dan aktif mengikuti kegiatan KP-ASI meningkatkan pengetahuan ibu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Iksan (2015) yaitu pengetahuan dan sikap tentang ASI eksklusif pada ibu-ibu yang mengikuti program pendukung ibu lebih tinggi secara bermakna dibanding ibu-ibu yang tidak mengikuti ($p=0,04$ dan $p=0,001$).

Penelitian tentang pengetahuan, sikap dan praktek ibu dan anak balita terhadap kesehatannya di 7 (tujuh) propinsi di Indonesia menunjukkan bahwa sebagian besar ibu belum mengetahui arti dan manfaat ASI dan kolostrum. Alasan kebiasaan tersebut adalah karena sudah merupakan tradisi. Sebagian besar ibu juga belum memahami makanan pendamping ASI (MP-ASI), sehingga makanan tersebut diberikan sejak usia 1-3 bulan (Kemenkes, 2014). Hasil penelitian Partyka, (2010) menunjukkan bahwa

Tabel 8. Distribusi Responden Berdasarkan Pemberian ASI/Menyusui

Pemberian ASI	n	%
Menyusui eksklusif	78	67,83
Menyusui predominan	8	6,96
Menyusui penuh	8	6,96
Pemberian minum dengan botol	6	5,22
Pemberian makanan buatan	7	6,09
Menyusui parsial	2	1,74
Jumlah	115	100

dukungan yang terus-menerus dari lingkungan akan meningkatkan pendidikan dan pengetahuan ibu dalam praktek pemberian ASI yang tepat dan membantu ibu mengatasi kesulitan dalam menyusui.

Kegiatan kelompok pendukung ASI bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI, sebagai sarana untuk berbagi informasi dan pengalaman seputar menyusui dan praktik pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi dan anak serta memantau pertumbuhan anak balita. Ibu hamil dan ibu menyusui yang mengikuti kegiatan kelompok pendukung ASI setiap bulan mendapatkan informasi dan materi yang bermanfaat untuk menunjang pemberian ASI. Semakin lama ibu mengikuti kegiatan KP-ASI dan semakin aktif ibu hadir dalam kegiatan KP-ASI maka pengetahuan ibu akan semakin baik karena semakin banyak informasi yang di dapat oleh ibu tentang ASI dan menyusui.

Hasil pengolahan data dengan uji regresi ganda, *p value* pada variabel Keanggotaan ibu dalam kelompok pendukung ASI terhadap pemberian ASI atau menyusui di dapatkan nilai *p value* sebesar 0,002, artinya *p value* < α , yaitu $0,002 < 0,05$ hal ini berarti bahwa keanggotaan ibu dalam kelompok pendukung ASI berpengaruh signifikan terhadap pemberian ASI. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nabulsi *et al.* (2014), Nabulsi melakukan penelitian *randomized controlled trial* dimana kelompok intervensi menerima edukasi tentang asi eksklusif oleh konselor ASI

saat kelas ibu hamil, leaflet dan video tentang ASI, dan ikut dalam kelompok ibu menyusui hingga 6 bulan setelah melahirkan sedangkan kelompok kontrol menerima pelayanan prenatal dan post-natal sesuai standar. Dari penelitian ini didapatkan bahwa pada cakupan ASI eksklusif lebih tinggi pada kelompok intervensi dibandingkan kelompok kontrol, tingkat pengetahuan ibu mengenai ASI juga meningkat pada kelompok intervensi, dan dapat menekan angka kesakitan dan kematian pada bayi dan balita.

Keanggotaan KP-ASI memberi pengaruh lebih besar terhadap pemberian ASI, berdasarkan observasi di lapangan pada saat penelitian ibu-ibu yang mengikuti kegiatan KP-ASI pada saat melahirkan langsung dikunjungi oleh motivator ASI untuk mendampingi dan membantu cara menyusui yang benar, selain itu ibu hamil dan ibu menyusui yang ikut sebagai anggota kelompok pendukung ASI banyak terpapar informasi tentang ASI sehingga ibu-ibu yang menjadi anggota kelompok pendukung ASI rata-rata memberikan ASI eksklusif. Lamanya waktu dan keaktifan ibu sebagai anggota KP-ASI mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Kegiatan KP-ASI tidak hanya bertukar pengalaman dan menerima materi tentang ASI dan menyusui tetapi ada pendampingan keberhasilan menyusui.

Cakupan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi beberapa hal diantaranya belum optimalnya penerapan 10 Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui (LMKM), belum semua bayi memperoleh IMD, belum semua ibu setelah melahirkan dirujuk ke kegiatan kelompok pendukung ASI, sehingga rendahnya pengetahuan ibu dan keluarga mengenai manfaat dan cara menyusui yang benar mempengaruhi pemberian ASI.

PENUTUP

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan

sebagai berikut: 1) Terdapat pengaruh antara keanggotaan ibu dalam kelompok pendukung ASI terhadap pengetahuan ASI, 2) Terdapat pengaruh antara keanggotaan ibu dalam kelompok pendukung ASI terhadap pemberian ASI atau menyusui dan ada pengaruh keanggotaan ibu dalam kelompok pendukung ASI terhadap pengetahuan ASI dan pemberian ASI atau menyusui

Sosialisasi kegiatan kelompok pendukung ASI ditingkatkan dan diteruskan supaya banyak masyarakat yang tau dan ikut dalam kegiatan KP-ASI, sehingga meningkatkan pengetahuan tentang ASI supaya ibu yang menyusui bisa memberikan bayi ASI eksklusif sampai 6 bulan diteruskan menyusui sampai umur dua tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Brodribb, W. Fallon, A.B. & Jackson, C. 2009. Breastfeeding Knowledge The Experiences of Australian General Practice Registrars. *Australian Family Physician*, 30
- Burhanudin Iksan, Harsono, S., dan H.A.A. Soebijanto (2015). Keefektifan Program Kelompok Pendukung Ibu Dalam Mengubah Perilaku Ibu Menyusui. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 10 (2) (2015) 186-194
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). Panduan Pelatihan Konseling Menyusui, Jakarta.
- Kemendes RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2013). Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI (2012), Panduan pembentukan dan pembinaan kelompok pendukung ibu menyusui, Jakarta.
- Mannan I., Rahman SM., Sania A., Seraji HR., Arifeen SE., Winch PJ., Darmstadt GL., and Baqui A. 2008. Can early postpartum home visits by trained community workers improve breastfeeding of newborns?. *Journal of Perinatology*, Vol. 28, hlm. 632-640.

- Pasiak, T. (2006). Manajemen Kecerdasan; Memberdayakan IQ, EQ dan SQ untuk Kesuksesan Hidup. Bandung : Mizan Media Utama.
- Partyka, B., Whiting, S., Grenured, D., Archibald, K., Quennel, K. (2010). Infant nutrition in Saskatoon : Barrier to infant food security. Canadian Journal of Dietetic Practice and Research, 71 (2), 79-85.
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. 2014. Situasi dan Analisis ASI Eksklusif. Kementerian Kesehatan RI: Jakarta.
- Sudarmani Djoko, Pritasari, Sugeng Wiyono. 2011. Pengaruh Kegiatan Kelompok Pendukung ASI Terhadap Perilaku Ibu Nifas Dalam Pemberian ASI Saja. Jurnal Teknologi dan Seni Kesehatan Indonesia (SANITAS) Vol 5 No 1, Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat : Jakarta.
- WHO. 2014. Infant and young child feeding. WHO Press: Geneva.
- Wiradnyani LAA, Wibowo Y dan Santika O. 2008. Guideline for Nutrition Survey among Underfive Children. Jakarta: South East Asian Ministers of Education Organization Tropical and Public Health Regional Center for Community Nutrition (SEAMEO TROPMED RCCN) University of Indonesia.